

Evaluasi Program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kota Tasikmalaya Sektor Wilayah Cipedes Dan Mangkubumi

Evaluation Of The Family Capacity Building Meeting Program (P2K2) Of The Family Hope Program Implementation Unit (UPPKH) Of Tasikmalaya City In The Cipedes And Mangkubumi Area Sectors

Trie Lestarie ^{1*}, Raina Putri Khoirinka ², Nurul Zaqiyah ³, Septiana Putri ⁴,
Lusiana Dewi ⁵, Al Qaromah Desidin ⁶, Egie Rizky Putri Rosidin ⁷,
Muhammad Rafli Alviansyah ⁸, Nurlaila Nurlaila ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Email: 202103099@student.unsil.ac.id ¹, 202103082@student.unsil.ac.id ², 202103114@student.unsil.ac.id ³,
202103057@student.unsil.ac.id ⁴, 202103102@student.unsil.ac.id ⁵, 202103128@student.unsil.ac.id ⁶,
202103046@student.unsil.ac.id ⁷, 202103073@student.unsil.ac.id ⁸,
nurlaila@unsil.ac.id ⁹

Article History:

Revised: 20 November 2023

Accepted: 14 Desember 2023

Published : 29 Februari 2024

Keywords: The free market, the role of the state, social security, the welfare state.

Abstract: In addition to describing the progress and challenges faced by The Family Hope Program (PKH), this paper also aims to explain the theoretical basis of social protection programs that underlie PKH. This paper was based on a series of direct observation combined with a desk review of the CCT implementation unit level and regional centers as well as a focus group discussion with partners/facilitator in the field, experts of PKH, area coordinator, regional coordinator and RTSM beneficiaries. This study showed that the CCT provides significant support for Very Poor Households, "Rumah Tangga Sangat Miskin" (RTSM) in order not to "produce" the next generation who were malnourished and uneducated. The program also gave an opportunity for scholars working in the area to engage in these activities. Until 2012, PKH absorbed nearly 10,000 young workforce as mentors, operators, area coordinators from higher education graduates.

Abstrak

Disamping untuk mendeskripsikan kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH), tulisan ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan landasan teoretis program perlindungan sosial yang melatari PKH. Tulisan ini disusun berdasarkan rangkaian pengamatan langsung dan dikombinasikan dengan desk review dari Unit Pelaksana PKH di tingkat pusat dan daerah serta serangkaian *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pendamping/fasilitator di lapangan, tenaga ahli PKH, koordinator wilayah, koordinator regional, dan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) penerima manfaat. Kajian ini menunjukkan bahwa PKH memberikan dukungan yang sangat signifikan bagi RTSM agar tidak "memproduksi" generasi penerus yang kekurangan gizi dan tidak berpendidikan. Program ini juga memberikan kesempatan kerja bagi para sarjana di daerah untuk terlibat dalam kegiatan ini. Sampai tahun 2012, PKH menyerap hampir 10.000 tenaga kerja sarana sebagai pendamping, operator, koordinator wilayah, yang telah diisi oleh tenaga muda lulusan berbagai perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pasar bebas, peran negara, perlindungan sosial, dan negara kesejahteraan.

* Trie Lestarie, 202103099@student.unsil.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Penyaluran bantuan sosial PKH sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan.

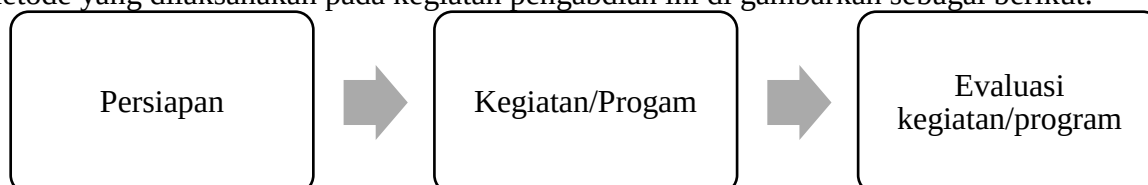
Dalam pelaksanaan PKH di lapangan didampingi oleh seorang Pendamping Sosial PKH. Pendamping Sosial PKH merupakan petugas yang melaksanakan pendampingan bagi para KPM PKH di tingkat kecamatan. Pendampingan dilakukan untuk keseluruhan proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Peran pendamping Sosial PKH berperan dalam melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH yang meliputi Pertemuan awal, Validasi, Pemuktahiran data, Verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, Mengawasi dan melaporkan penyaluran bantuan sosial sebagai bahan untuk rekonsiliasi di tingkat Kabupaten/Kota, Melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), Melaksanakan penanganan pengaduan, Membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam melaksanakan kegiatan PKH di lapangan.

Ketika ditetapkan sebagai penerima bantuan, sebuah keluarga terkadang terjadi perubahan status sosialnya dan menjadi tidak layak lagi menerima bantuan tersebut. Namun tidak semua keluarga bersedia untuk melakukan Graduasi Mandiri, sehingga seorang pendamping sosial kesulitan dalam melakukan edukasi kepada Keluarga Manfaat untuk mau melakukan Graduasi Mandiri karena kondisi keluarga tersebut sudah layak untuk keluar dari Program Keluarga Harapan. Untuk memudahkan pelaksana program tersebut, diperlukan sistem pendukung keputusan untuk mempermudah dalam menentukan keluarga yang layak untuk melakukan Graduasi Mandiri. Penelitian yang memanfaatkan model keputusan diantaranya penelitian dibidang akademis salah satunya penelitian dari (Wanto and Damanik, 2015) memodelkan keputusan dalam menentukan beasiswa, bidang otomotif (Sigit and Permana, 2017) merekomendasikan jenis mobil sesuai dengan keinginan pengguna, dibidang sosial terkait bantuan sosial yang sesuai dengan penerima bantuan, dibidang pemerintahan rekomendasi pegawai berprestasi yang nantinya dapat dipromosikan dalam kenaikan jabatan dan kenaikan golongan.

Laporan ini nantinya akan memakai kriteria–kriteria yang mendukung dalam pengambilan keputusan dalam menentukan langkah P2K2 menjadi lebih baik untuk kedepannya. Hasil dari laporan ini nantinya diharapkan akan mengetahui kondisi program bantuan sosial ini sesuai target dari pelaksana program bantuan sosial (SDM Pelaksana).

METODE

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah evaluasi dalam pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti suatu program yang ada di lapangan terutama yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weiss dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian evaluasi adalah penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program. Data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik. Jenis penelitian dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mengevaluasi Program P2K2.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) dan pendamping PKH. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah KPM yang rutin mengikuti kegiatan dan pendamping PKH yang berperan sebagai pemberi materi pada kegiatan P2K2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1984), yaitu melakukan analisis selama tahapan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus selama proses dan sampai tuntas penelitian dilakukan sehingga situasi konteks dalam suatu fenomena tidak tertinggal dalam analisis.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin bulan September 2023 jam 09.00. penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari proposal. Tempat penelitian dilaksanakan di UPPKH Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Panyingkiran Kec. Indihyang Kota Tasikmalaya.

HASIL

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Selain bansos yang diberikan oleh Kemensos terhadap KPM ada beberapa program pemberdayaan yang disediakan oleh Kemensos melalui PKH adalah P2K2 (pertemuan peningkatan kemampuan keluarga) adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada KPM PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan oleh pendamping Sosial PKH kepada seluruh kelompok KPM PKH dampungannya dan menjadi salah satu bentuk verifikasi komitmen bagi KPM PKH.

1. Tujuan P2K2

Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga, sehingga mendorong terciptanya percepatan perubahan perilaku.

2. Komponen P2K2

a) Modul P2K2

Modul P2K2 merupakan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup KPM PKH dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial serta modul lainnya yang mendukung pelaksanaan PKH. Modul P2K2 disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM.

b) Bahan Ajar

Bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, flipchart, poster dan brosur dan alat lainnya untuk mendukung penyampaian P2K2 diselenggarakan oleh Kementerian Sosial yang didukung oleh K/L terkait serta peran pemerintah daerah.

c) Waktu Pelaksanaan P2K2

P2K2 dilaksanakan setiap bulan selama masa kepesertaan KPM PKH.

3. Kegiatan P2K2 dapat dikecualikan apabila keadaan kahar (*force majeure*). Pelaksanaan P2K2 secara lebih rinci dijelaskan lebih lanjut dalam petunjuk teknis P2K2.

Model evaluasi yang di gunakan dalam program ini terdiri dari empat macam, yaitu :

a. Cipp (*context, input, process, and product*)

1. *Context Evaluation* (Evaluasi terhadap konteks)

Evaluasi terhadap konteks merupakan tahap evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok sasaran (Stufflebeam, 2003). Evaluasi terhadap konteks adalah proses penilaian atau analisis terhadap suatu program. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan, sosial, ekonomi, politik, budaya, atau faktor lainnya mempengaruhi hal tersebut. Evaluasi ini membantu individu atau organisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak, keefektifan, dan relevansi dari suatu hal dalam konteks yang lebih luas. Evaluasi terhadap konteks dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memperbaiki program atau kebijakan, serta merencanakan tindakan di masa depan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi terhadap masukan merupakan tahap evaluasi untuk melihat bagaimana proses penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dari suatu program (Stufflebeam, 2003). Evaluasi terhadap masukan adalah proses penilaian atau analisis terhadap berbagai informasi, data, atau sumber daya yang digunakan atau dimasukkan dalam suatu proses atau keputusan. Tujuannya adalah untuk menilai kualitas, relevansi, dan kecukupan masukan tersebut dalam konteks tujuan atau proses tertentu. Evaluasi terhadap masukan penting dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, penelitian, pengembangan produk, kebijakan publik, dan banyak lagi. Evaluasi terhadap masukan membantu memastikan bahwa keputusan atau proses yang dilakukan didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan bermutu tinggi. Hal ini penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai konteks, mulai dari program pemberdayaan hingga kebijakan publik, dan untuk menghindari kesalahan atau masalah yang dapat muncul akibat penggunaan masukan yang buruk.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi terhadap proses)

Evaluasi terhadap proses merupakan tahap evaluasi yang digunakan untuk mengetahui suatu proses dari pelaksanaan suatu program, apakah strategi yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini termasuk identifikasi terhadap

masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan program (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi terhadap proses penilaian dan analisis terhadap langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam menjalankan suatu program atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai efisiensi, efektivitas, kualitas, dan keberhasilan proses tersebut. Ini membantu organisasi atau individu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan proses, menghindari masalah, dan mencapai hasil yang lebih baik. Evaluasi terhadap proses membantu dalam pengidentifikasian perbaikan, peningkatan efisiensi, dan pengembangan terus-menerus. Ini juga memungkinkan organisasi untuk memastikan bahwa proses yang digunakan sesuai dengan tujuan dan strategi mereka, dan dapat membantu dalam menghindari pemborosan sumber daya atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan suatu program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap hasil)

Evaluasi terhadap hasil merupakan tahap evaluasi untuk mengukur, memberikan interpretasi, dan menilai capaian dari suatu program (Stufflebeam, 2003). Evaluasi terhadap hasil adalah proses penilaian dan analisis terhadap program akhir, prestasi, atau pencapaian yang dihasilkan dari suatu tugas, proyek, program, atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, kualitas hasilnya, dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan pembuat dan pelaksana program. Evaluasi terhadap hasil penting untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan dalam berbagai konteks. Evaluasi terhadap hasil membantu dalam mengevaluasi kesuksesan suatu program atau proyek, memastikan bahwa tujuan telah tercapai, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan menginformasikan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

b. Model Kirkpatrick

Model evaluasi ini biasanya banyak digunakan dalam program pelatihan yang dilihat dari empat level.

- 1) Level 1 (*reaction*), mengevaluasi reaksi dari para peserta pelatihan atau program pemberdayaan. Untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap program yang dilaksanakan bisa dilihat dari materi, fasilitas, strategi penyampaian penyuluh, dan media pembelajaran.

- 2) Level 2 (*learning*), penilai hasil belajar bisa dilihat dari pengetahuan, sikap, keterampilan yang memang berubah dari para peserta setelah mengikuti program tersebut.
- 3) Level 3 (*behavior*), perubahan sikap yang terjadi pada diri peserta setelah mengikuti kegiatan bisa dilihat dari dampaknya.
- 4) Level 4 (*result*), hasil akhir dari para peserta yang mengikuti program bisa dilihat dari kenaikan pendapatan, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan kualitas diri.

Dari keempat tersebut bisa difokuskan pada desain programnya, implementasi program nya, dan hasil yang dicapai.

c. Model Scriven

Dalam model ini perlu diperhatikan cara kerja atau kinerja dari program itu berjalan apakah sesuai dengan tujuan program dan harus dengan identifikasi pengaruhnya. Evaluasi formativ dilakukan ketika kegiatan sedang berjalan tujuannya untuk menentukan apa yang harus direvisi sehingga hal yang tidak sesuai tujuan bisa di minimalisir kesalahan nya. Evaluasi sumatif dilakukan diakhir ketika program sudah selesai dilaksanakan.

d. Contenance Evaluation Model (Stake Model)

Evaluator mempertimbangkan program yang dilaksanakan dengan kondisi hasil evaluasi program yang sudah pernah dilaksanakan, dan melihat secara keseluruhan mengenai hal yang akan dikaji di dalam evaluasi dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan hasil dengan program dengan standart yang ditentukan program tersebut.

e. Model Alkin

Menurut Alkin, evaluasi adalah suatu proses untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Model ini mengemukakan lima jenis evaluasi, yaitu:

- 1) Sistem assesment, yaitu untuk memberikan informasi tentang keadaan atau posisi suatu system.
- 2) Program planning, yaitu untuk membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- 3) Program implementation, yaitu untuk menyiapkan informasi apakah suatu program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat sebagaimana yang

direncanakan.

- 4) Program improvement, yaitu memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja/berjalan.
- 5) Program certification, yaitu memberikan informasi tentang nilai atau manfaat suatu program.

f. CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes dalam Suharsimi & Cepi(dalam Muh & Uslan, 2020)memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahap, yaitu

- 1) *Needs assessment*, dalam tahap ini evaluator memusatkan pada penentuan masalah;
- 2) program *planning*, pada tahap ini evaluator melakukan pengumpulan data yang terkait langsung dengan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama;
- 3) *formative evaluation*, evaluator memusatkan pada keterlaksanaan; dan
- 4) *summative* Ketiga proses, pada tahap ketiga adalah pengumpulan data untuk menjaga keterlaksanaan program, tujuannya untuk memperhatikan kemajuan kemudian menentukan dampak awal, pengaruh atau efek, dari program tersebut.

g. Discrepancy Model

Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Provus (dalam Fernandes, 1984) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi :

- 1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program;
- 2) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan;
- 3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan;
- 4) Kesenjangan tujuan;
- 5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan
- 6) Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten.

Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan

h. Model Brinkerhoff

Model Brinkerhoff Brinkerhoff, mengemukakan ada tiga jenis evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, yaitu: a) Fixed vs Emergent Evaluation Design Dalam Fixed (tetap), desain evaluasi harus direncanakan dan disusun secara sistematis- terstruktur sebelum program dilaksanakan. Sedangkan dalam Emergent, tujuan evaluasi untuk beradaptasi dengan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang. b) Formative vs summative evaluation Evaluasi Formative berfungsi untuk memperbaiki kurikulum dari segi format/bentuknya, karena evaluasi ini sering diadakan sehingga jika terdapat kelemahan dan kekurangan maka bisa segera diketahui. Sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk melihat kemanfaatan kurikulum secara menyeluruh, karena evaluasi ini dilakukan pada akhir program sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah program ini dapat digunakan atau tidak. c) Desain eksperimental dan desain Quasi eksperimental vs natural inquiry Tujuan desain eksperimental dan quasi eksperimental ini adalah untuk menilai manfaat hasil dari percobaan suatu kurikulum. Sedangkan natural inquiry ini, evaluator banyak menghabiskan waktu untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat yang dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan informal.

Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah evaluasi dalam pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti suatu program yang ada di lapangan terutama yang ada di masyarakat. sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weiss dalam Sugiyono (2013: 741) mengemukakan penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian yang menggunakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan. Dan di perkuat kembali dengan pendapat menurut Bogdan dan Taylor dalam Iskandar (2012) dalam Afifi (2018), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Obyek penelitian dipandang sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program, berdasarkan hasil informasi dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan karakteristik dari

pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik. Penelitian kualitatif diperlukan untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan secara objektif sehingga pendekatan ini sesuai untuk digunakan dalam sebuah penelitian evaluasi yang memerlukan data-data secara objektif dan spesifik. Jenis penelitian dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mengevaluasi Program P2K2.

DISKUSI

Masalah dalam program P2K2 ini terdapat pada permasalahan di lapangan, yaitu dengan kurangnya kesiapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam kegiatan P2K2, KPM cenderung lebih menunggu kegiatan sosialisasi mengenai bantuan tetapi tidak dengan P2K2. Hal ini menjadi tantangan untuk program P2K2 kedepannya, tetapi tanpa di sadari oleh KPM program P2K2 ini sangat di butuhkan oleh masyarakat agar masyarakat dapat berdaya melalui pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan melalui P2K2 ini. Karena tujuan P2K2 adalah memberdayakan masyarakat melalui pengetahuan agar bantuan yang di peroleh KPM dapat di manfaatkan dengan baik sehingga masyarakat dapat berdaya dan menjadi masyarakat mandiri.

KESIMPULAN

Penyaluran bantuan sosial PKH sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan. Dalam pelaksanaan PKH di lapangan didampingi oleh seorang Pendamping Sosial PKH. Pendamping Sosial PKH merupakan petugas yang melaksanakan pendampingan bagi para KPM PKH di tingkat kecamatan. Pendampingan dilakukan untuk keseluruhan proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Peran pendamping Sosial PKH berperan dalam melaksanakan seluruh tahapan pelaksanaan PKH yang meliputi Pertemuan awal, Validasi, Pemuktahiran data, Verifikasi komitmen kehadiran di layanan pendidikan dan kesehatan, Mengawasi dan melaporkan penyaluran bantuan sosial sebagai bahan untuk rekonsiliasi di tingkat Kabupaten Kota, Melaksanakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga P2K2, Melaksanakan penanganan pengaduan, Membuat laporan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam melaksanakan kegiatan PKH di lapangan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi dan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membuat program PLP ini. Terimakasih kepada Jurusan Pendidikan Masyarakat yang telah menjalankan PLP untuk Mahasiswa angkatan 2020 dengan sangat baik dan telah menentukan instansi yang sangat sesuai dengan kegiatan PLP. Terimakasih kepada UPPKH Kota Tasikmalaya yang telah menerima dan berkontribusi serta bekerja sama dengan sangat baik untuk seluruh mahasiswa PLP, lalu terimakasih kepada kelompok Pendamping Kacamatan Cipedes dan Mangkubumi yang telah mengarahkan kegiatan PLP di lapangan secara langsung serta bantuan finansial yang telah di berikan dan pengalaman yang luar biasa untuk mahasiswa PLP. Terimakasih kepada seluruh anggota PLP UPPKH Kota Tasikmalaya yang telah kebersamaan dan bekerja keras selama kegiatan PLP berlangsung dan memberikan pengalaman yang tak terlupakan untuk penulis.

DAFTAR REFERENSI

- Wanto, A., & Damanik, H. (2015, November). Analisis Penerapan Sistem Pendukung Keputusan Terhadap Seleksi Penerima Beasiswa BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa) Pada Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)(Studi Kasus: AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar). In *Prosiding Seminar Nasional Rekayasa (SNTR) II* (Vol. 2, No. 25, pp. 323-333).
- Sigit, H. T., & Permana, D. A. (2017). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mobil LCGC Menggunakan Simple Additive Weighting. *JSii (Jurnal Sistem Informasi)*, 4. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/jsii/article/view/371/408>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13/12>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/viewFile/427/352>
- Suharto, E., & Thamrin, D. (2012). Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong mata rantai kemiskinan anak bangsa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 3(1), 1-20. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/257>
- SMERU Research Institute.(2006).Problem and Challenges for the Indonesian CCT Program (Program Keluarga Harapan). Working Paper 04 Social Protection in Asia.
- Scheil-Adlung, X. (2004). Indonesia: Advancing Social Health Protection for the Poor, Geneva: International Labor Organisation.
- Soesastro, Hadi & M. Chatib Basri. (1998). Survey of Recent Developments, Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol.34, No.1, pp.3-54.